



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelengkapan Fasilitas Terhadap Kinerja Guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Abdul Wali Garai

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

abdulwaligarai@gmail.com

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: abdulwaligarai@gmail.com

Abstract. *This research is research using deductive and inductive methods and a quantitative approach. This method starts with a theoretical framework, expert views, or researchers' descriptions based on their experience, and then turns into cases and recommended solutions to obtain justification or evaluation in the form of empirical data in the field. This research uses a multiple linear regression analysis method using a computer program, namely the statistical package for the social science (SPSS) software version 22. Research results (1) Principal Leadership Development: It is necessary to carry out a leadership development program for school principals so that they can develop effective leadership skills. School principals need to be able to inspire and motivate their teachers to improve the quality of their teaching and performance. (2) The government and educational institutions need to pay special attention to maintaining and improving learning support facilities in schools. Facilities such as learning facilities, laboratories, libraries, technology and other infrastructure must be improved so that teachers can provide more effective teaching. (3) Teachers also need to be empowered through training and professional development programs. Teachers need to be given opportunities to develop their teaching skills and adopt innovative and effective teaching methods. Leadership is a process that influences structured group activities to achieve common goals," because a leader has the authority to focus the performance of his members so that they can achieve the goals they want to achieve.*

Keywords: *Principal Leadership, Complete Facilities, Teacher Performance*

Abstrak. Kepemimpinan adalah proses yang mempengaruhi kegiatan kelompok terstruktur untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin memiliki wewenang untuk memusatkan kinerja anggotanya sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka. Studi ini menggunakan metode deduktif dan induktif serta pendekatan kuantitatif. Metode ini dimulai dengan kerangka teoritis, deskripsi peneliti berdasarkan pengalaman mereka, atau pendapat ahli. Kemudian, ini berkembang menjadi kasus-kasus dan solusi yang disarankan untuk memperoleh pembenaran atau evaluasi dalam bentuk data lapangan empiris. Metode analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Program komputer yang digunakan adalah Statistical Package for the Social Science, atau SPSS, versi 22. Hasil penelitian (1): Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Agar kepala sekolah dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif, program pengembangan kepemimpinan harus disediakan. Kepala sekolah harus dapat memotivasi dan menginspirasi guru mereka untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pengajaran. (2) Pemerintah dan lembaga pendidikan harus meningkatkan dan mempertahankan fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru, infrastruktur seperti laboratorium, perpustakaan, sarana pembelajaran, dan teknologi lainnya harus ditingkatkan. (3) Guru juga harus diberdayakan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional. Guru harus diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka dan mengadopsi pendekatan pengajaran yang kreatif dan berhasil.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kelengkapan Fasilitas, Kinerja Guru

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah karunia kehidupan seseorang. Pendidikan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi dan kepribadian masyarakat karena memberi mereka pengetahuan. Proses mencetak individu dan mengumpulkan informasi disebut sebagai pendidikan. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya pengetahuan sebagai sarana pekerjaan dan

kesejahteraan masa depan, tetapi pendidikan secara tidak sengaja mengajarkan bagaimana berhubungan dengan orang-orang, menghasilkan pengembangan kepribadian yang unggul.¹

Pendidikan yang baik berusaha meningkatkan kualitas suatu negara melalui penguatan bakat dan keterampilan peserta didik di berbagai sektor. Siswa memiliki kualitas dan keterampilan yang mungkin memiliki pengaruh menguntungkan pada kehidupan dan lingkungannya sendiri, serta kehidupan orang lain. Sekolah adalah aspek pendidikan yang paling penting. Sekolah memiliki visi, tujuan, dan fungsi, sama seperti lembaga lainnya. Tujuan sekolah adalah untuk menghasilkan orang-orang yang siap beradaptasi dengan perubahan dan untuk berpartisipasi dalam periode globalisasi.

Sekolah berusaha untuk memperkuat kemampuan siswa untuk mengembangkan. Kemampuan fisik, sosial, dan emosional semuanya mungkin. Ada bagian dari sekolah yang bekerja menuju tujuan bersama. Kurikulum dan rencana pembelajaran dikelola, seperti juga profesional pendidikan, siswa, pembiayaan, infrastruktur pendidikan, koneksi sekolah dan masyarakat, dan layanan khusus di lembaga pendidikan dikelola². Semua elemen ini harus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Jadi, untuk berkembang, proses perubahan harus dilakukan untuk mempertahankan keadaan yang lebih baik.

Salah satu sumber daya manusia sekolah adalah guru. Guru merupakan sosok inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mengembangkan masa depannya. Jika seorang guru dapat menginspirasi dan memotivasi siswa, itu akan menjadi kekuatan pendorong bagi. Inilah sebabnya mengapa sangat penting untuk membangun guru yang luar biasa, guru yang ideal, dan guru inovatif yang dapat mengubah siswa menjadi agen yang dapat mempengaruhi peradaban dunia dalam periode globalisasi, dan dapat menciptakan kemajuan di berbagai bidang. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan tidak hanya oleh guru, Namun, banyak elemen lain memiliki peran, salah satunya adalah prinsipal. Kemampuan pribadi, manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial semuanya harus dikembangkan oleh kepala sekolah.³

Prinsip ini bertanggung jawab untuk menjaga guru, murid, dan pejabat sekolah bersedia dan mampu mengikuti aturan dan peraturan di tempat di kelas. Berhasil mengembangkan budaya untuk murid untuk belajar. Penggunaan insentif sebagai strategi

¹ Fathurrahman & Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2017), hal 15

² Sutomo, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta : ettal., 2012) Hal 39

³ Agung dan Yusfridawati, *Pengembangan Pola Harmonis Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Sapress 2013) hal 39

untuk meningkatkan kinerja guru merupakan aspek lain dalam keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan⁴.

Kinerja guru adalah proses di mana semua anggota komunitas sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan siswa, bekerja sama untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Kinerja sering dikenal sebagai kinerja pekerjaan, adalah versi bahasa Inggris dari kata kinerja. Apa yang dicapai individu atau organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya sangat terkait dengan kinerja. Akibatnya, kinerja guru terkait erat dengan proses pengorganisasian dan administrasi pendidikan dalam hal pembagian tugas dan fungsi dalam pengaturan sekolah. Tujuan yang harus dicapai akan mudah dicapai jika proses pengorganisasian dan penerapan manajemen pendidikan berjalan efektif.⁵

Kepemimpinan dan kinerja guru semuanya berbeda. Beberapa sangat baik, sementara yang lain tidak. Suasana kerja yang positif juga merupakan hasil dari kepemimpinan yang kuat. Akibatnya, dapat diklaim bahwa lingkungan kerja yang positif mempengaruhi motivasi dan kinerja pendidik, memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan mereka.

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Kinerja Guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 20 guru. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) bagaimana kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah?; 2) bagaimana kinerja guru dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas?; dan 3) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kelengkapan fasilitas berpengaruh satu sama lain terhadap kinerja guru?.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Riset kuantitatif, menurut Margono, adalah jenis penelitian yang menggunakan hipotesis verivikasi yang lebih logis, memulai dengan penalaran deduktif untuk merendahkan hipotesis setelah pengujian di lapangan, dan kemudian sampai pada kesimpulan bahwa hipotesis berfokus pada fakta empiris.⁶

⁴ Danim dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan dan Transpormasi kepala Sekolah*, (Jakarta : Reneka Cipta :2019) hal 19

⁵ Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah* (Jakarta : lentera cipta, 2017) hal 57

⁶ Margono, *Metodologi penelitian pendidikan : komponen MKDKI*, (Jakarta : Renenka Cipt, 2005) hal.

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 guru MBI Amantul Ummah di kabupaten Mojokerto. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *sampling* jenuh dimana teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk menguji kualitas data peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan program komputer statistical package for social science (SPSS) versi 22. Metode analisis data yang digunakan yakni uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pemeriksaan untuk menentukan validitas item kuesioner, yang dapat dilihat pada nilai korelasi item yang diperbaiki-total masing-masing.⁹ Validitas adalah ukuran seberapa tepat data yang terjadi pada objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Untuk uji validitas, keputusan dapat diambil dengan menggunakan batasan r tabel dengan signifikansi 0,05 dan uji satu arah berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika r hitung sama dengan r tabel, maka item kuesioner tersebut valid;
- 2) Jika r hitung tidak sama dengan r tabel, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Dengan 20 guru MBI atau responden, r tabel, nilai $r = 0,444$. Nilai Corrected Item-Total untuk setiap item berdasarkan Item-Total Statistic adalah:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No.Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	X1.1	0,840	0,444	Valid
	X1.2	0,832	0,444	Valid
	X1.3	0,700	0,444	Valid
	X1.4	0,780	0,444	Valid
	X1.5	0,718	0,444	Valid
	X1.6	0,720	0,444	Valid
Kelengkapan Fasilitas	X2.1	0,803	0,444	Valid

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 174

⁸ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif dan R&D*, (Bandung; alfabeta, 20210), hal, 124

⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi pustaka publisitas, 2009), 105.

	X2.2	0,835	0,444	Valid
	X2.3	0,890	0,444	Valid
	X2.4	0,834	0,444	Valid
Kinerja Guru	Y1	0.900	0,444	Valid
	Y2	0.832	0,444	Valid
	Y3	0.902	0,444	Valid
	Y4	0,908	0,444	Valid

Semua item pernyataan kuesioner, yang terdiri dari 14 pernyataan dan terdiri dari 6,4 dan 4 bagian, dapat dilihat dari tabel di atas. Nilai r hitungannya lebih besar dari r tabel (0,444), dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan tersebut, item pernyataan kuesioner secara keseluruhan dapat dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Karena keterandalan instrumen penelitian berhubungan dengan keajekan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian, instrumen penelitian diuji reliabilitasnya. Seperti yang dinyatakan oleh Nugroho dan Suyuthi, instrumen penelitian dianggap dapat diterima jika koefisien alphanya lebih besar dari 0,60.¹⁰ Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program SPSS 22, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,962	14

Tabel 3. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	41,65	60,871	,811	,959
X1.2	41,70	61,168	,803	,959
X1.3	41,60	62,463	,651	,963
X1.4	41,70	61,800	,743	,961
X1.5	41,65	63,187	,676	,962
X1.6	41,65	62,345	,674	,962
X2.1	41,85	60,661	,766	,960
X2.2	41,85	60,239	,803	,959
X2.3	42,00	59,895	,869	,958
X2.4	41,90	59,779	,801	,959
Y1	41,80	59,958	,881	,958
Y2	41,65	61,924	,805	,959
Y3	41,70	60,326	,884	,958
Y4	41,65	61,082	,893	,958

¹⁰ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta: Prestasi pustaka publisitas, 2009), 104.

Menurut tabel di atas, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas (X1 dan X2) dan satu variabel terikat (Y). Setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel berdasarkan dasar pengambilan keputusan dan nilai Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau hampir normal. Statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan. Percobaan ini menggunakan kriteria untuk membandingkan tingkat signifikansi yang diperoleh dengan tingkat alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,05), data dianggap berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan program SPSS 22 untuk Windows ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kelengkapan Fasilitas	Kinerja Guru
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19,75	12,20	13,00
	Std. Deviation	3,385	2,802	2,492
Most Extreme Differences	Absolute	,129	,134	,144
	Positive	,105	,128	,114
	Negative	-,129	-,134	-,144
Test Statistic		,129	,134	,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Menurut tabel di atas, nilai signifikansi (signifkansi) Tes Kolmogorov-Smirnov untuk variabel Kinerja Guru (Y) adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), nilai signifikansi untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), dan nilai signifikansi untuk variabel Kelengkapan Fasilitas (X2) adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas (independen). Nilai faktor penginflasian perbedaan (VIF) digunakan untuk menentukan apakah data menunjukkan gejala multikolinieritas atau

tidak. Jika nilai toleransi lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka data tersebut tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas secara keseluruhan dihitung menggunakan komputer menggunakan program SPSS 22.0 for Windows. Hasil penghitungan uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Coefficients^a

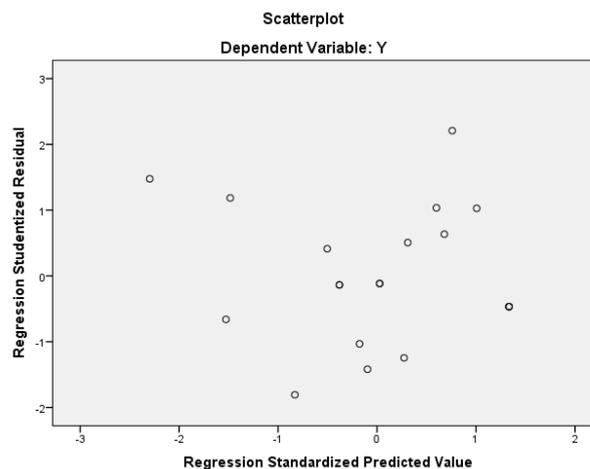
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,437	,785		-,557	,585		
Kepemimpinan Kepala Sekolah	,495	,074	,673	6,698	,000	,270	3,704
Kelengkapan Fasilitas	,300	,089	,337	3,360	,004	,270	3,704

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF adalah $3,704 < 10$ untuk semua variabel bebas. Demikian pula nilai *tolerance* adalah $0,270 > 0,10$ untuk semua variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kelengkapan Fasilitas (X2) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan *SPSS 22.0 for Windows* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik- titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan. Hubungan Kinerja Guru (Y) adalah variabel tetap, dan Kepemimpinan (X1) dan Kelengkapan Fasilitas (X2) adalah variabel bebas. Tabel berikut menunjukkan hasil pengolahan data.

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,437	,785		-,557	,585
Kepemimpinan Kepala Sekolah	,495	,074	,673	6,698	,000
Kelengkapan Fasilitas	,300	,089	,337	3,360	,004

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Persamaan regresi linier berganda ditemukan sebagai berikut: $Y = -0,437 + 0,495 X1 + 0.300 X2$. Dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kelengkapan Fasilitas (X2), maka setiap perubahan skor pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) sebesar 0,495 dan Kelengkapan Fasilitas (X2) sebesar 0,495 Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

- a. Konstanta sebesar -0,437; artinya jika Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), dan Kelengkapan Fasilitas (X2) bernilai 0, maka Kinerja Guru (Y) nilainya adalah -0,437 pada arah yang berbanding terbalik atau jika variabel Kinerja Guru oleh variabel lain maka nilainya adalah negatif 0,437.
- b. Koefisien regresi variabel Head of School Management (X1) adalah 0.495; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.495. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Artinya, semakin baik Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin baik Kinerja Guru.
- c. Koefisien regresi variabel Kelengkapan Fasilitas (X2) sebesar 0.300; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Kelengkapan Fasilitas mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.300. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif Kelengkapan Fasilitas

terhadap Kinerja Guru. Artinya, semakin baik Kelengkapan Fasilitas maka semakin baik Kinerja Guru.

Uji T Hipotesis

Dalam model regresi, uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial atau sendiri sendiri mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam hal ini, nilai sig. kurang dari 0.05 dianggap sebagai pengaruh secara parsial atau sendiri sendiri terhadap variabel dependen. Hasilnya adalah berikut:

Tabel 7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,437	,785		-,557	,585
Kepemimpinan Kepala Sekolah	,495	,074	,673	6,698	,000
Kelengkapan Fasilitas	,300	,089	,337	3,360	,004

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Pengaruh Kelengkapan Fasilitas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru adalah berpengaruh secara parsial, menurut uji statistik t-test (parsial). Dengan mempertimbangkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

- a. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.000 pada tabel Koefisien dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05, yang berarti 0.000 kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
- b. Variabel Kelengkapan Fasilitas (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.004 pada tabel Koefisien dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05, yang berarti.

Uji F (Secara Simultan)

Kriteria untuk menguji hipotesis dengan statistik F adalah bahwa jika nilai signifikan $F < 0.05$, hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi berganda:

Tabel 8. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	112,540	2	56,270	175,193	,000 ^b
Residual	5,460	17	,321		
Total	118,000	19			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kelengkapan Fasilitas, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel Kelengkapan Fasilitas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Guru, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel di atas, dengan nilai F sebesar 175,193 dan tingkat signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi yang disebabkan oleh variabel independen dalam penjelasan variabel dependent atau untuk menentukan seberapa baik kemampuan variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependent (Y).

Hasil pengujian dengan SPSS 22 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,954	,948	,567

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi (R) adalah 0,977, dan R Square adalah 0,954. Oleh karena itu, kelengkapan fasilitas dan kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi 95,5% kinerja guru, sedangkan 4,5% terakhir dipengaruhi oleh faktor lain.

4. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru

Salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah dengan kepemimpinan yang baik memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan guru bekerja secara efisien, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) 0.000 pada tabel koefisien dengan nilai α (derajat signifikansi) 0.05, yang menunjukkan bahwa kemungkinan kesalahan dalam menolak hipotesis nol sangat kecil, yaitu 0.000%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Penelitian Supriyadi (2022) adalah penelitian yang mendukung gagasan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar terhadap kinerja guru. Tujuan

penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan guru memengaruhi kinerja guru di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki efek yang baik dan signifikan terhadap kinerja guru.

Yinusa et al. (2020) melakukan penelitian tambahan untuk mendukung temuan ini. Penelitian ini menyelidiki bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, kepuasan kerja guru, dan kinerja guru di sekolah menengah Nigeria berhubungan satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kinerja guru secara signifikan.

Selain itu, Davies et al. (2019) menyelidiki hubungan antara kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Mereka menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kinerja guru secara signifikan dan langsung.

Baik penelitian saat ini maupun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk kinerja guru secara keseluruhan. Kepala sekolah yang mendukung, menghargai kerja sama, dan menciptakan lingkungan yang percaya diri dan hormat kemungkinan besar akan menciptakan budaya sekolah yang positif, yang pada gilirannya akan menyebabkan guru lebih bahagia dengan pekerjaan mereka dan akhirnya meningkatkan kinerja mereka.

Sangat penting untuk dicatat bahwa variabel lain, seperti kualifikasi guru, pengalaman mengajar, dan motivasi guru, juga dapat mempengaruhi kinerja guru; namun, terbukti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat secara signifikan meningkatkan kinerja guru.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan determinan penting bagi kinerja guru. Penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan kolaboratif yang mendorong kepuasan kerja guru dan mendorong pengembangan guru. Dengan melakukan ini, kepala sekolah dapat berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan dan pada akhirnya menghasilkan hasil siswa yang lebih baik.

Temuan dari penelitian sebelumnya mendukung hasil penelitian saat ini, menunjukkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut harus terus dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendasari yang berkontribusi terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dapat membantu pemangku kepentingan pendidikan dan

pembuat kebijakan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang pengembangan pendekatan dalam meningkatkan praktik kepemimpinan sekolah.

b. Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Terhadap Kinerja Guru

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kelengkapan fasilitas terhadap kinerja guru di lingkungan sekolah. Variabel kelengkapan fasilitas diukur melalui beberapa dimensi seperti sarana pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, teknologi, dan infrastruktur lainnya yang mendukung proses belajar mengajar. Sementara itu, kinerja guru dinilai berdasarkan prestasi akademik siswa, partisipasi dalam pengembangan kurikulum, dan tingkat kehadiran di kelas. Nilai signifikansi yang ditemukan dalam tabel koefisien menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas dan kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kelengkapan fasilitas memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.004 dan α (derajat signifikansi) 0.05. Oleh karena itu, nilai Sig. (0.004) lebih kecil dari α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan kata lain, ketersediaan fasilitas yang memadai di lingkungan sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Temuan penelitian ini mendapatkan dukungan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menginvestigasi hubungan antara kelengkapan fasilitas dan kinerja guru. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang mendukung temuan penelitian ini:

Penelitian oleh Adeyemi (2017) mengungkapkan bahwa kelengkapan fasilitas yang memadai di sekolah berhubungan positif dengan kinerja guru. Fasilitas yang lengkap dan modern seperti laboratorium, akses ke perpustakaan yang baik, dan dukungan teknologi yang memadai memberikan guru kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chaudhury et al. (2016), ketersediaan fasilitas fisik yang memadai di sekolah meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, sumber daya teknologi yang canggih, dan akses yang baik ke perpustakaan membentuk lingkungan belajar yang kondusif, yang berdampak pada kualitas pengajaran dan kinerja guru.

Penelitian oleh Fagbeminiyi et al. (2018) menemukan bahwa adanya laboratorium yang lengkap dan berkualitas di sekolah berhubungan positif dengan

kinerja guru dalam mengajar mata pelajaran sains. Laboratorium yang lengkap memberikan guru kesempatan untuk melakukan eksperimen dan aktivitas praktis yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan efektivitas pengajaran.

Penelitian oleh Bulut (2019) menunjukkan bahwa fasilitas teknologi yang memadai seperti perangkat komputer, akses internet, dan perangkat multimedia dapat meningkatkan kinerja guru dalam menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Teknologi yang memadai membantu guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini dan dukungan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Fasilitas yang memadai seperti sarana pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, teknologi, dan infrastruktur lainnya memberikan dukungan penting bagi kualitas pembelajaran dan pengajaran di lingkungan sekolah. Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berinovasi dalam metode pengajaran, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya investasi dalam pengembangan dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menyediakan fasilitas yang memadai dan modern di sekolah. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan berkala terhadap kelengkapan fasilitas di setiap sekolah guna memastikan ketersediaan yang optimal. Upaya ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dan perhatian yang diberikan kepada para guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan pengajaran di era modern yang semakin kompleks. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perbaikan kebijakan pendidikan dan pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan.

c. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelengkapan Fasilitas Terhadap Kinerja Guru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kelengkapan fasilitas mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Faktor-faktor seperti gaya kepemimpinan, komunikasi, dorongan, dan kemampuan

pengambilan keputusan digunakan untuk mengukur tingkat kepemimpinan seorang kepala sekolah. Sementara itu, kelengkapan fasilitas diukur melalui fasilitas pendukung pembelajaran seperti sarana pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, teknologi, dan infrastruktur lainnya. Kinerja guru dinilai berdasarkan prestasi akademik siswa, partisipasi dalam pengembangan kurikulum, dan tingkat kehadiran di kelas. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kelengkapan fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, dengan tingkat signifikansi 0,000.

Dengan nilai F sebesar 175,193 dan tingkat signifikansi 0,000 atau $< 0,05$, hasil uji F menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kelengkapan fasilitas terhadap kinerja guru. Dengan kata lain, kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Studi sebelumnya telah menyelidiki hubungan antara kinerja guru, kelengkapan fasilitas sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah. Berikut adalah beberapa studi yang mendukung temuan penelitian ini:

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hallinger dan Heck (1996), kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang efektif memiliki dampak positif pada kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan yang jelas, memberikan motivasi kepada guru, dan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja guru.

Studi yang dilakukan oleh Creemers dan Kyriakides (2008) menemukan bahwa kelengkapan fasilitas yang memadai berhubungan dengan kinerja guru yang lebih baik. Fasilitas pendukung pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses ke teknologi yang modern memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan berinovasi dalam pengajaran.

Penelitian oleh Soodak dan Podell (1996) mengungkapkan bahwa ketersediaan fasilitas yang baik berhubungan positif dengan kepuasan dan motivasi guru dalam bekerja. Guru-guru yang merasa didukung dengan fasilitas yang memadai cenderung memiliki semangat yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Penelitian oleh Aghaei Chadegani et al. (2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan efektif berpengaruh positif pada kinerja

guru dan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memberdayakan guru-guru mereka memiliki dampak positif pada pencapaian siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini dan dukungan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kelengkapan fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan prestasi siswa.

Dukungan dari penelitian terdahulu juga menegaskan pentingnya investasi dalam pengembangan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan perbaikan fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu memberikan perhatian khusus dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan menyediakan fasilitas yang memadai bagi guru dan siswa.

Hasil uji R Square menunjukkan bahwa 95,5% kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kelengkapan fasilitas. Meskipun pengaruh kedua variabel tersebut sangat dominan, 4,5% sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi guru, lingkungan kerja, dan dukungan dari orang tua siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan peran kepemimpinan kepala sekolah dan kelengkapan fasilitas sebagai faktor utama dalam meningkatkan kinerja guru. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus fokus pada pengembangan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan memberikan perhatian pada pemeliharaan dan peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah.

Upaya untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kelengkapan fasilitas akan berdampak positif pada kualitas pengajaran, prestasi siswa, dan keseluruhan lingkungan belajar di sekolah. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin turut berpengaruh pada kinerja guru, sehingga langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kelengkapan fasilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala

sekolah dan kelengkapan fasilitas secara keseluruhan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan kinerja guru di lingkungan sekolah:

- a. Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Perlu dilakukan program pengembangan kepemimpinan kepala sekolah agar mereka dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah perlu mampu menginspirasi dan memotivasi guru-guru mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja mereka.
- b. Peningkatan Kelengkapan Fasilitas: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian khusus pada pemeliharaan dan peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah. Fasilitas seperti sarana pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, teknologi, dan infrastruktur lainnya harus ditingkatkan agar guru dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif.
- c. Pemberdayaan Guru: Guru juga perlu diberdayakan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional. Guru perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan efektif.
- d. Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang variabel tambahan yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini juga dapat membantu menemukan elemen tambahan yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Agung dan Yusfridawati. 2013. *Pengembangan Pola Harmonis Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Sapres
- Danim dan Suparno. 2019. *Manajemen Kepemimpinan dan Transformasi kepala Sekolah*. Jakarta : Reneka Cipta
- Fathurrahman & Sulistyorini. 2017. *Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, .Yogyakarta : Teras.
- Margono, *Metodologi penelitian pendidikan : komponen MKDKI*, (Jakarta : Renenka Cipt, 2005) hal. 50
- Sugiyono. 2010. *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.

Suhardiman. 2017. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta : lentera cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutomo. 2012. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta : ettal.

Agus Eko Sujianto. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi pustaka publisitas